

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) merupakan komoditas tanaman hortikultura yang memiliki nilai ekonomis tinggi di Indonesia. Bawang merah selain memiliki nilai ekonomi yang tinggi tanaman bawang memiliki banyak manfaat bagi masyarakat. Salah satu manfaatnya adalah hampir setiap masakan bawang merah digunakan sebagai bumbu penyedap rasa dan bawang merah juga dapat digunakan sebagai obat tradisional.

Produksi bawang merah di kecamatan Tarik kabupaten Sidoarjo dalam kurun waktu 5 tahun terakhir menunjukkan peningkatan. Peningkatan produksi bawang merah diperkirakan akan terus meningkat hingga tahun 2023. Hasil produksi bawang merah berdasarkan data (BPS, 2023) pada tahun 2019 hasil produksi bawang merah lebih sedikit dibandingkan pada tahun 2018 yaitu sebesar 35 kuintal, sedangkan hasil produksi pada tahun 2018 yaitu sebesar 40 kuintal. Produktivitas bawang merah setiap tahunnya mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2020 sebesar 151 kuintal, tahun 2021 yaitu 620 kuintal, dan pada tahun 2022 hasil produksi bawang merah sebesar 660 kuintal. Produksi yang masih kurang dan kebutuhan yang meningkat, maka perlu adanya teknologi budidaya yang mampu meningkatkan produksi bawang merah. Salah satu upaya untuk meningkatkan produksi bawang merah adalah dengan pemilihan varietas yang sesuai dengan iklim tempat budidaya serta pemupukan yang tepat.

Pemilihan varietas yang tepat untuk ditanami di dataran rendah merupakan salah satu cara untuk meningkatkan produksi tanaman bawang merah. Upaya untuk meningkatkan produktivitas bawang merah di Tarik, Sidoarjo adalah dengan menggunakan varietas yang sesuai untuk dataran rendah, sehingga diperlukan pengujian beberapa varietas. Beberapa varietas yang cocok untuk dataran rendah adalah varietas Bima Brebes, Bauji, dan Tajuk. Menurut Kartinaty dkk., (2018) varietas Bima Brebes memiliki potensi produksi yang sangat tinggi yaitu 9,9 ton/ha. Berdasarkan hal tersebut, varietas Bima Brebes memiliki potensi untuk dikembangkan di dataran rendah. Laila (2022) mengatakan bahwa varietas Bauji juga memiliki kemampuan beradaptasi dan memiliki hasil yang bagus di dataran

rendah seperti varietas Bima Brebes. Bawang merah varietas Tajuk yang merupakan bawang merah hasil introduksi dari Thailand juga mempunyai daya adaptasi dengan baik pada musim kemarau. Selain itu, varietas ini juga tahan terhadap musim hujan dan dapat dikembangkan di dataran rendah maupun dataran tinggi (Dinas Pertanian Daerah Kabupaten Nganjuk, 2016).

Peningkatan produksi bawang merah dapat ditingkatkan dengan pemilihan varietas yang tepat, perbaikan teknik budidaya khususnya pada pemupukan. Pupuk organik mampu memperbaiki kesuburan tanah, sifat fisik, kimia, dan biologi tanah. Pupuk organik terbagi dua yaitu pupuk organik padat dan pupuk organik cair, pupuk organik padat yang dapat digunakan diantaranya adalah pupuk kandang, pupuk kompos, pupuk hijau dan lainnya. Sedangkan pupuk organik cair yang dapat digunakan adalah pupuk organik yang memanfaatkan limbah urin peternakan yang telah difermentasi atau biourin. Urin yang dapat digunakan salah satunya adalah urin kelinci.

Pupuk organik cair (POC) urin kelinci merupakan pupuk organik dengan kandungan unsur hara yang cukup tinggi. Menurut Rosniawaty dkk., (2015) POC urin kelinci mengandung hara N-total lebih tinggi yaitu sebesar 2,11 % daripada urin sapi yang hanya 1,79%. Selain itu kandungan hara yang terdapat pada urin kelinci antara lain C-organik sebesar 0,62%; N-total sebesar 2,11%;  $P_2O_5$  sebesar 1,1% dan  $K_2O$  sebesar 0,5%. Zakiah dkk., (2018) menunjukkan bahwa pemberian POC urin kelinci memberikan pengaruh nyata pada tinggi tanaman dan bobot buah pada hal yang sama ditunjukkan oleh Gustia (2016) dimana pemberian urin kelinci pada tanaman wortel memberikan pengaruh nyata pada tinggi tanaman dan bobot buah. Oleh karena itu pemberian POC urin kelinci pada bawang merah diduga dapat berpengaruh nyata pada pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah.

POC urin kelinci dapat menyediakan unsur hara makro dan mikro yang dibutuhkan tanaman bawang merah. selain itu, penggunaan POC urin kelinci dapat meningkatkan kesuburan tanah meskipun digunakan secara terus menerus. Oleh karena itu penelitian yang mengkaji beberapa pemberian POC urin kelinci pada beberapa varietas bawang merah diharapkan hasilnya dari penelitian dapat berkontribusi meningkatkan produksi tanaman bawang merah di daerah Tarik, Sidoarjo.

## **1.2. Rumusan Masalah**

1. Apakah terdapat perbedaan pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah dari tiga varietas bawang merah di daerah Tarik, Sidoarjo?
2. Bagaimana pengaruh konsentrasi POC urin kelinci terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah di daerah Tarik, Sidoarjo?
3. Apakah terdapat interaksi antara konsentrasi POC urin kelinci dan varietas terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah di daerah Tarik, Sidoarjo?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui interaksi antara konsentrasi POC urin kelinci dan varietas tanaman bawang merah pada parameter pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah
2. Mengetahui varietas bawang merah yang terbaik yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah di daerah Tarik, Sidoarjo.
3. Mendapatkan konsentrasi POC urin kelinci yang terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tiga varietas tanaman bawang merah di daerah Tarik, Sidoarjo.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang pemberian konsentrasi POC urin kelinci yang tepat terhadap pertumbuhan dan hasil beberapa varietas tanaman bawang merah.

## **1.5. Hipotesis**

1. Terdapat interaksi antara jenis varietas bawang merah dan konsentrasi POC urin kelinci pada parameter pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah.
2. Varietas Bima Brebes, Bauji dan Tajuk memberikan pertumbuhan dan hasil tanaman yang berbeda di daerah Tarik, Sidoarjo
3. Konsentrasi POC urin kelinci meningkatkan pertumbuhan dan hasil tiga varietas tanaman bawang merah di daerah Tarik, Sidoarjo